

TINJAUAN FIQH WAKTU SALAT TERHADAP FENOMENA PELAKSANAAN PUASA RAMADHAN WARGA NGANJUK YANG MENGIKUTI WAKTU IMSAKIYAH BOJONEGORO

Sam'un

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Ampel Surabaya
samunnurshidiq@gmail.com

Abstrak: Puasa merupakan salah satu kewajiban yang wajib dijalankan bagi setiap orang. Puasa dimulai saat terbitnya fajar sampai terbenamnya Matahari. Selaras dengan itu, secara umum perhitungan mulai dan berakhirnya puasa, mengikuti jadwal imsakiyah waktu setempat. Namun, hal yang berbeda di Sembung, Margopatut, Sawahan, Nganjuk yang dalam melaksanakan puasa mengikuti wilayah Bojonegoro. Berangkat dari kasus tersebut di atas, maka penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengetahui tinjauan fiqh waktu salat terhadap kasus tersebut. Guna mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini dirancang dalam penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data dengan penelaahan dokumen–dokumen yang terkait dengan obyek penelitian, serta analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif induktif. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa Pelaksanaan Puasa Warga Dusun Sembung Desa Margopatut Kabupaten Nganjuk Yang Mengikuti Waktu Imsakiyah Bojonegoro diperoleh bahwa waktu buka puasa selama satu tahun kalender masahi yang terdiri dari 365 hari terdapat 53% waktu maghrib lebih dahulu Bojonegoro 1 menit dibandingkan dengan wilayah Nganjuk, sedangkan 47% memperoleh hasil yang sama.

Kata kunci: *Fiqh Waktu Salat, Pelaksanaan Puasa, Warga Nganjuk, Imsakiyah, Warga Bojonegoro*

Abstract: *Fasting is one of the obligations that must be carried out by everyone. Fasting starts at sunrise until the sun sets. In line with this, in general the calculation of the start and end of fasting follows the local time imsakiyah schedule. However, things are different in Sembung,*

Margopatut, Sawahan, Nganjuk, where fasting follows the Bojonegoro area. Departing from the case mentioned above, this research was designed to find out a review of the jurisprudence of prayer times regarding this case. To achieve this goal, this research was designed as qualitative research with data collection methods by reviewing documents related to the research object, as well as data analysis using inductive descriptive analysis. Based on the research that has been carried out, it is concluded that the implementation of fasting for the residents of Sembung Hamlet, Margopatut Village, Nganjuk Regency which follows the Bojonegoro Imsakiyah Time, shows that the time for breaking the fast during the Gregorian calendar year which consists of 365 days is 53% before Maghrib time in Bojonegoro is 1 minute compared to the region. Nganjuk, while 47% obtained the same results.

Keywords: *Fiqh Prayer Times, Fasting, Nganjuk Residents, Imsakiyah, Bojonegoro Residents*

Pendahuluan

Ibadah puasa merupakan ibadah wajib yang telah ditentukan waktunya oleh Allah swt dan dijelaskan rincian pelaksanaannya dalam hadis Nabi Muhammad saw.¹ Perintah untuk menunaikan ibadah puasa dapat dilihat pada firman Allah swt: Adapun perincian dan penjelasan tentang tata cara pelaksanaannya, telah dijelaskan oleh Nabi Muhammad saw dalam beberapa hadisnya, yang mengharuskan seorang muslim untuk menahan makan dan minum serta yang membatalkannya pada siang hari mulai terbitnya fajar hingga terbenamnya Matahari.²

Terkait dengan terbitnya fajar dan terbenamnya Matahari, maka hal ini sebenarnya erat kaitannya dengan kegiatan mengamati Matahari dan efek yang ditimbulkannya di langit yang tidak bisa dilepaskan dengan tanda masuknya waktu salat.³ Sebagaimana diketahui bersama, terbit fajar merupakan awal waktu sholat shubuh, sedangkan tenggelamnya Matahari merupakan awal waktu maghrib, selaras dengan ini maka waktu pelaksanaan puasa dapat disimpulkan secara sederhana yaitu mulai datangnya waktu subuh sampai waktu maghrib.⁴

¹ Mukmin Taufik, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187)," *Jurnal el-Ghiroh* XII, no. 01 (2017): 42.

² Siti Khodijah, "Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains," *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2, no. 1 (2023): 35, <https://ejournal.tmiial-amienssch.id/index.php/nihaiyyat/index>.

³ Nur Qomariyah, "Penentuan Awal Waktu Salat (Awal Waktu Salat Asar, Magrib, Dan Isya Berdasarkan Hadis Nabi)," *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 2, no. 2 (2021): 20.

⁴ Jayusman Jayusman, "Akurasi Nilai Waktu Ihtiyath Dalam Perhitungan Awal Waktu Salat," *Asas* 11, no. 01 (2019): 80.

Terkait dengan pembahasan penentuan awal waktu shalat, pada hakikatnya dapat diperoleh dengan menggunakan cara melihat langsung pada tanda-tanda alam sebagaimana secara tekstual dalam hadis - hadis Nabi, seperti menggunakan alat bantu *rubu'*, tongkat *istima'* atau *miqyas* yang dalam astronomis lebih dikenal dengan *sundial*.⁵ Selain itu, waktu shalat dapat diketahui melalui jadwal shalat abadi atau jadwal shalat sepanjang masa, serta jadwal-jadwal shalat dari hasil hisab penentuan awal waktu shalat yang ada dan berkembang dalam masyarakat sekarang ini.⁶ Hisab ini menghitung dan memperkirakan kapan matahari akan menempati posisi-posisi seperti tersebut dalam nash-nash waktu shalat. Atas dasar kebutuhan pada masa modern ini, hisab penentuan awal waktu shalat melangkah ke arah kemajuan dengan lahirnya *software-software* penentuan waktu shalat yang memudahkan masyarakat dalam mengetahui awal dan akhir waktu shalat. Jadwal shalat sekarang ini juga mudah didapatkan dalam kalender - kalender yang beredar dalam masyarakat oleh perhitungan hisab para ahli falak. Hampir di setiap kalender telah dicantumkan jadwal awal waktu shalat.⁷

Kemudahan memperoleh jadwal waktu salat, sejatinya mempermudah pula umat Islam dalam pelaksanaan puasa.⁸ Hal ini terlihat, untuk melakukan akhir sahur dan awal buka puasa cukup melihat jadwal imsakiah yang ada tanpa perlu melihat tanda-tanda waktu yang dijelaskan dalam Al-quran dan hadits.⁹ Karena, bagaimanapun Jadwal awal waktu shalat yang ada dalam kalender-kalender atau yang beredar dimasyarakat tersebut telah disesuaikan dengan daerah masing-masing. Seirama dengan itu, terjadi sebuah fenomena yang menurut penulis menarik untuk dikaji yaitu fenomena yang terjadi di masyarakat muslim di Dusun Sembung Desa Margopatut Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk yang memulai dan membuka puasa sangat tergantung dengan jadwal imsakiah yang ada. Namun, jadwal imsakiah yang dianut yaitu siaran radio yang berasal dari

⁵ Elly Uzlifatul Jannah and Elva Imeldatur Rohmah, "Sundial Sejarah Dan Konsep Aplikasinya," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 5, no. 2 (2019): 129, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

⁶ Ismail, "Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Perspektif Ilmu Falak," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 2 (2015): 221.

⁷ Abu Yazid Raisal et al., "Pemanfaatan Metode Moving Average Dalam Menentukan Awal Waktu Salat Subuh Menggunakan Sky Quality Meter (SQM)," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 5, no. 1 (2019): 9.

⁸ Abdul Munib, "Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep," *Al-Ulum : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 27.

⁹ Taufiqurrahman Kurniawan and Fuad Riyadi, "Pendekatan Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Menentukan Awal Waktu Subuh Di Indonesia," *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 12, no. 1 (2021): 20.

kabupaten Bojonegoro. Pada hal, secara administratif tempat tersebut berada dalam wilayah kabupaten Nganjuk, idealnya dalam mengikuti imsakiah tentunya yaitu mengikuti jadwal imsakiah Nganjuk. Berangkat dari fenomena ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Fiqih Waktu Salat Terhadap Fenomena Pelaksanaan Puasa Ramadhan Warga Nganjuk Yang Mengikuti Waktu Imsakiah Bojonegoro”.

Metode Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuat diskripsi tentang Terhadap Fenomena Pelaksanaan Puasa Ramadhan Warga Nganjuk Yang Mengikuti Waktu Imsakiah Bojonegoro, maka penelitian ini dirancang termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Berkaitan dengan hal itu, maka kata-kata yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu kata-kata yang diperoleh dari sumber-sumber data baik yang tertulis maupun tidak tertulis terkait dengan fiqh waktu salat. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan penelaahan literatur-literatur falak dan dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penelitian, serta analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif induktif

Dasar Hukum Awal Waktu Salat

Salat merupakan ibadah yang menjadi tanggung jawab *personal* setiap individu yang mengaku sebagai seorang muslim. Begitu istiewanya tentang salat ini, perintah pelaksanaannya diterima langsung oleh nabi Muhammad SAW saat isra' dan mi'raj. Bahkan, keistimewaan berikutnya, yaitu dalam menjalankan kewajiban salat ini, telah ditentukan waktu-waktunya.¹⁰

Waktu-waktu salat, sebagaimana dikenal dalam kehidupan masyarakat muslim yaitu di antaranya waktu salat lima waktu yang terdiri dari waktu salat dzuhur, asar, maghrib, isya, dan shubuh.¹¹ Terkait dengan waktu salat ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan suatu masalah yang susah untuk dipecahkan, sudah banyak aplikasi baik *online* atau *offline* yang beredar di tengah-tengah kehidupan masyarakat muslim yang menampilkan waktu salat dalam tiap harinya. Selaras dengan ini, jika sebenarnya ditelisik lebih jauh tentang

¹⁰ Qomariyah, “Penentuan Awal Waktu Salat (Awal Waktu Salat Asar, Magrib, Dan Isya Berdasarkan Hadis Nabi),” 20.

¹¹ Lidya Safrida and Machzumi Machzumi, “Analisis Astronomical Twilight Sebagai Tanda Penentuan Awal Waktu Salat Isya,” *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2022): 49.

waktu salat ini, maka dalam sumber hukum ajaran Islam waktu-waktu salat yang ditunjukkan oleh al-Quran maupun hadits Nabi hanya berupa fenomena alam. Kemudahan mengetahui waktu salat saat ini, sebagaimana telah penulis tuliskan sebelumnya dikarenakan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan sains, yang dalam kajian Islam biasanya dikenal dengan ilmu falak.¹²

Seirama dengan di atas, sebagai contoh awal waktu dhuhur ditandai dengan tergelincirnya Matahari setelah mengalami kulminasi.¹³ Andaikan ilmu falak tidak berkembang, maka untuk mengetahui sudah masuk atau belum waktu dzuhur, seorang Muslim harus keluar rumah menatap langit memastikan posisi matahari sudah tergelincir ke barat atau belum. Begitu pula dengan empat waktu salat yang lain, maka seorang muslim harus melihat dan memastikan tanda-tanda alam sudah menunjukkan waktu salat sesuai dengan yang ada dalam al-qur'an maupun hadits. Hal ini, tentunya akan membuat sebuah kesusahan bagi setiap muslim ketika akan menjalankan salat. Sehingga, dikarenakan perjalanan semu Matahari itu relatif tetap, maka waktu posisi Matahari pada awal waktu salat setiap hari sepanjang tahun mudah dapat diperhitungkan. Dengan demikian orang yang akan melakukan salat pada awal waktunya menemui kemudahan.¹⁴

Selaras dengan itu, maka berikut ini akan penulis uraikan waktu salat dalam beberapa tinjauan diantaranya waktu salat dalam tinjauan al-Quran, Hadits, fiqh, dan astronomi. Dasar-dasar waktu salat di antaranya QS. Al-Nisa" 103

"Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

Sedangkan di antara hadis-hadis Nabi yang menerangkan tentang waktu – waktu salat adalah hadits yang diriwayatkan oleh Imam at-Turmudzi dan Imam Ahmad an-Nasai dari Jabir bin Abdullah RA, sebagai berikut:

Bahwasanya malaikat Jibril as, datang kepada Nabi saw untuk mengajarkan waktu – waktu shalat, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah di belakangnya dan orang – orang di belakang Rasulullah kemudian salat Zuhur ketika Matahari tergelincir. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika bayangan sesuatu sama dengan (tinggi)nya, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan, lalu Jibril maju

¹² Ismail, "Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Perspektif Ilmu Falak," 221.

¹³ Raisal et al., "Pemanfaatan Metode Moving Average Dalam Menentukan Awal Waktu Salat Subuh Menggunakan Sky Quality Meter (SQM)," 2.

¹⁴ A. Frangky Soleiman, "Penentu Awal Waktu Shalat," *Jurnal Ilmiah Al Syir'ah* 9, no. 2 (2011): 2.

ke depan sedangkan Rasulullah di belakangnya dan orang – orang di belakang Rasulullah kemudian salat Asar. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika Matahari terbenam, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah dibelakangnya dan orang – orang dibelakang Rasulullah kemudian salat maghrib. Kemudian Jibril datang lagi ketika awan merah telah hilang, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah di belakangnya dan orang-orang di belakang Rasulullah kemudian salat isya. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika terbit fajar, lalu Jibril maju ke depan sedangkan Rasulullah dibelakangnya dan orang – orang di belakang Rasulullah kemudian salat pagi (subuh). Jibril datang (lagi) kepada Rasulullah pada hari yang kedua ketika bayangan seorang lelaki sama dengan (tinggi)nya lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari kemarin, kemudian salat Zuhur. Kemudian Jibril datang lagi bayangan seorang lelaki sama dengan dua kali (tinggi)nya, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari kemarin, kemudian salat ashar. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika Matahari terbenam, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari sebelumnya, kemudian salat Maghrib. Lalu kami tertidur lalu bangun lalu tertidur (lagi) lalu bangun (lagi). Kemudian Jibril datang (lagi) lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari sebelumnya, kemudian salat isya. Kemudian Jibril datang (lagi) ketika fajar menyingsing di pagi hari bintang – bintangpun samar – samar, lalu mereka melakukan seperti yang pernah dilakukan pada hari kemarin, kemudian salat pagi (subuh). Lalu Jibril berkata”saat diantara dua waktu ini adalah waktu (shalat)”.

Dengan memperhatikan dalil-dalil di atas, dapat diketahui batas-batas waktu salat, yaitu : Waktu-waktu salat telah ditentukan oleh Allah melalui malaikat Jibril, Salat Dhuhur dimulai sejak Matahari tergelincir sampai bayang-bayang sesuatu sama atau dua kali panjangnya. Salat ashar dimulai sejak bayang-bayang sesuatu sama panjangnya atau sejak bayang-bayang sesuatu dua kali panjangnya sampai Matahari terbenam. Salat maghrib dimulai sejak Matahari terbenam sampai hilang mega merah. Salat isya dimulai sejak hilangnya mega merah sampai tengah malam atau terbit fajar. Salat subuh dimulai sejak terbit fajar sampai terbit Matahari. Imsak terjadi sebelum fajar seukuran membaca 50 ayat al-Qur’an.¹⁵

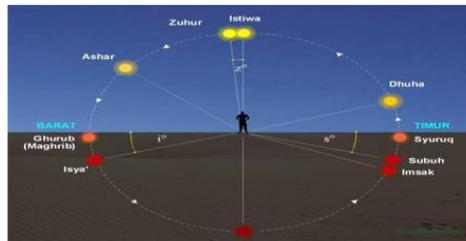
Konsep waktu salat yang dipaparkan oleh ulama fikih dapat dipahami dengan sains, yaitu bahwa ketentuan awal waktu salat berkaitan erat dengan posisi Matahari pada bola langit. Karena itu dalam penentuan awal waktu salat, data astronomis (zij) terpenting adalah posisi Matahari, terutama tinggi, h, atau jarak zenith (bu’du al-sumti), $Z_m = 900 - h$. Fenomena awal fajar (*morning twilight*), Matahari terbit (*sunrise*), Matahari melintasi meridian (*culmination*), Matahari terbenam (*sunset*), dan akhir senja (*evening twilight*) berkaitan dengan jarak zenith Matahari. Oleh karena itulah, ilmu falak kemudian memahami bahwa waktu-waktu salat yang didasarkan

¹⁵ Ibid., 13.

pada fenomena Matahari tersebut dapat diterjemahkan dengan kedudukan atau posisi Matahari saat-saat membuat atau mewujudkan keadaan-keadaan yang merupakan petanda bagi awal atau akhir waktu salat.¹⁶

Astronomi memiliki peran dalam menafsirkan fenomena yang disebutkan dalam dalil agama (Al-Qur'an dan hadits Nabi) menjadi posisi Matahari.¹⁷ Sebenarnya penafsiran itu belum seragam, tetapi masyarakat telah sepakat menerima data astronomi sebagai acuan. Lebih lanjut lihat gambar berikut ini:

Analisis
di



Waktu
Imsakiyah

Bojonegoro dan Nganjuk

Berangkat dari keajegan waktu salat dalam tiap tahun, dan dihubungkan dengan penanggalan masehi serta hijriyah, dimana awal ramadhan selalu maju kurang lebih 11 hari, maka secara *probabilitas* awal Ramadhan akan mengalami perubahan dalam setiap tahunnya. Suatu saat ramadhan bisa berada di Januari, Pebruari, Maret, April, Mei, Juni, Juli, Agustus, September, Oktober, November, atau Desember.

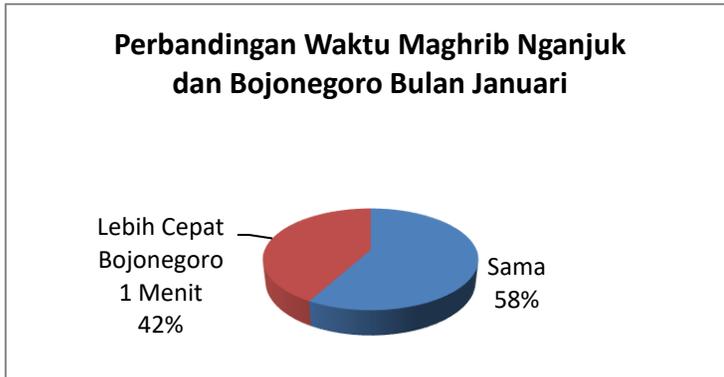
Berdasarkan hal itu maka analisis yang penulis lakukan yaitu membuat sebuah simulasi bahwa Ramadhan yang menjadi bulan tempat untuk menjalan kewajiban puasa jatuh bertepatan dengan bulan yang ada di kalender Masehi. Setelah itu, langkah berikutnya yaitu membandingkan jadwal salat maghrib dan shubuh dengan tempat acuan yaitu Nganjuk dan Bojonegoro. Jadwal salat yang dibandingkan yaitu shubuh dan maghrib, karena puasa secara fiqh yaitu dimulai ketika terbitnya fajar, yang tidak lain yaitu awal waktu salat shubuh, sampai terbenamnya Matahari yang tidak lain yaitu tanda datangnya awal maghrib. Analisis ini yang dimaksud oleh penulsi sebagai tinjauan fiqhnya, yaitu fiqh waktu salat.

1. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Januari

¹⁶ Kurniawan and Riyadi, "Pendekatan Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Menentukan Awal Waktu Subuh Di Indonesia," 18-19.

¹⁷ Qomariyah, "Penentuan Awal Waktu Salat (Awal Waktu Salat Asar, Magrib, Dan Isha Berdasarkan Hadis Nabi)," 19.

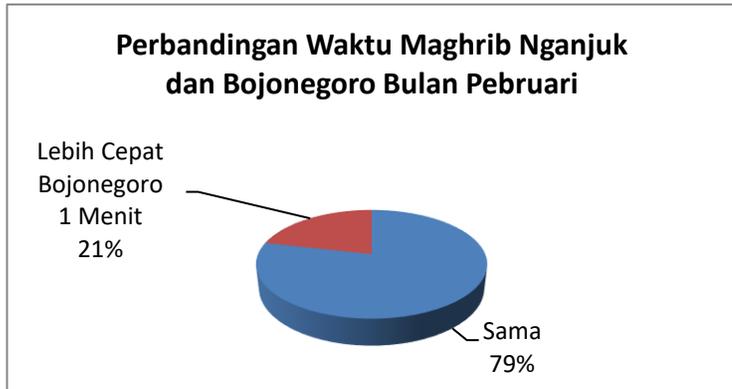
Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, diperoleh data bahwa maghrib Bojonegoro dan Nganjuk bersamaan yaitu terjadi di bulan Januari ini sebanyak 18 hari, sedangkan 13 hari yang lain lebih cepat Bojonegoro 1 menit. Jika data ini ditampilkan dengan prosentase maka akan terlihat pada diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, maka dapat disimpulkan bahwa 42 % Warga Sembung Margpatut Sawahan Nganjuk waktu Maghribnya 1 menit lebih dahulu Bojonegoro, sehingga jika waktu Bojonegoro dijadikan acuan untuk buka puasa secara matematis tidak ada masalah.

2. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Februari

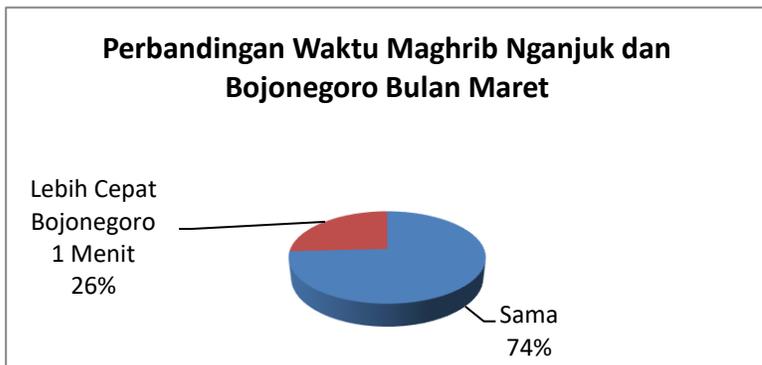
Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Pebruariyang terdiri dari 28 hari, terdapat 22 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 6 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 79% selama Pebruari ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 21% maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Pebruari dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

3. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Maret

Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falakterlihat selama bulan Maret yang terdiri dari 31 hari, terdapat 23 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 8 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit.

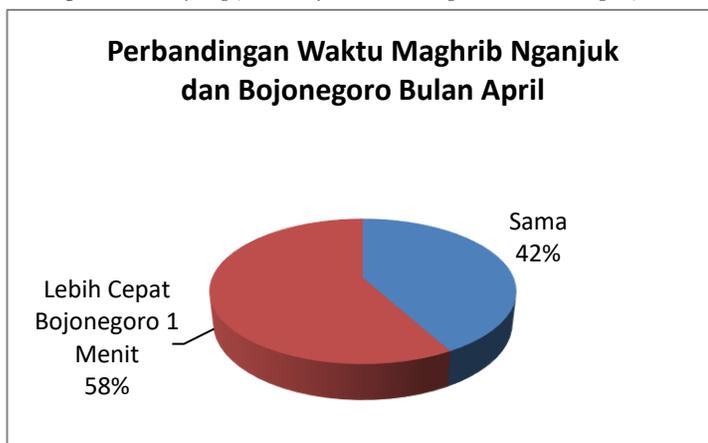


Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 74% selama Maret ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 21% maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Maret dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

4. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan April

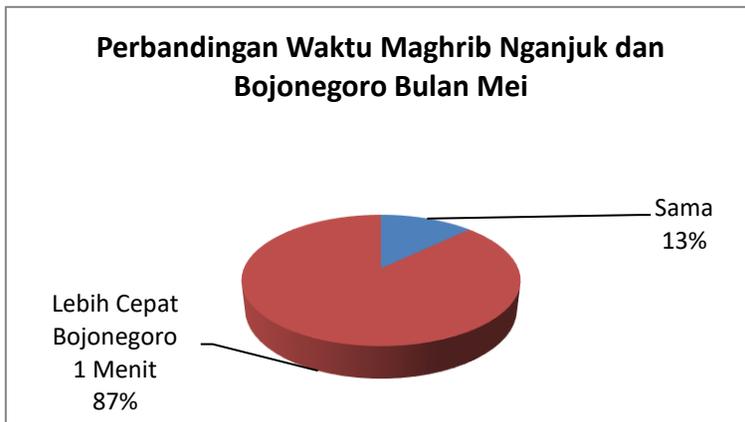
Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak terlihat selama bulan April yang terdiri dari 30 hari, terdapat 13 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan



Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 18 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:

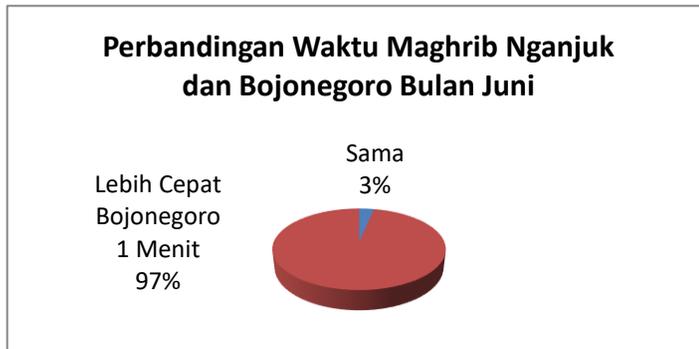
Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 42 % selama April ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 58 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan April dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

5. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Mei
- Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Mei yang terdiri dari 31 hari, terdapat 4 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 27 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 13 % selama Mei ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 87 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Mei dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

6. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Juni
- Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Juni yang terdiri dari 30 hari, terdapat 1 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 29 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:

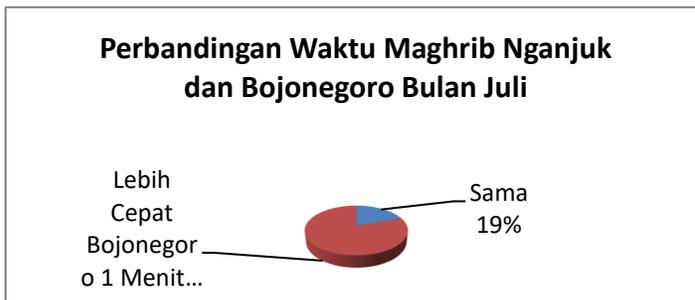


Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 3 % selama Juni ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 97 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Juni dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

7. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Juli

Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Juli yang terdiri dari 31 hari, terdapat 6 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 25 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:

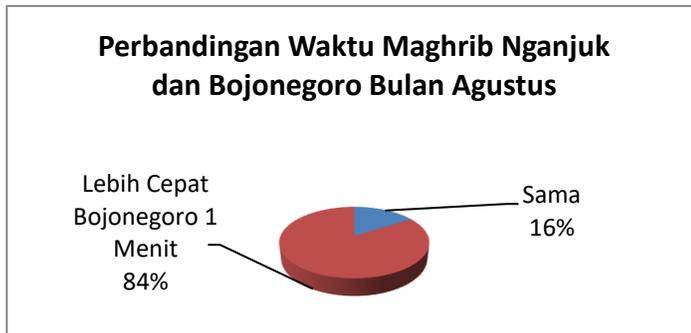
Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 19 % selama Juli



ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 81 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Juli dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

8. Analisis Waktu Imsakiah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Agustus

Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Agustus yang terdiri dari 31 hari, terdapat 5 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 26 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:

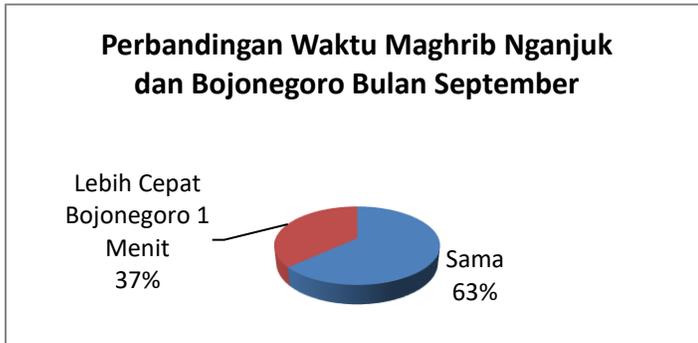


Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 16 % selama Juli ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 84 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Agustus dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

9. Analisis Waktu Imsakiah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan September

Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan September yang terdiri dari 31 hari, terdapat 19 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 11 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:

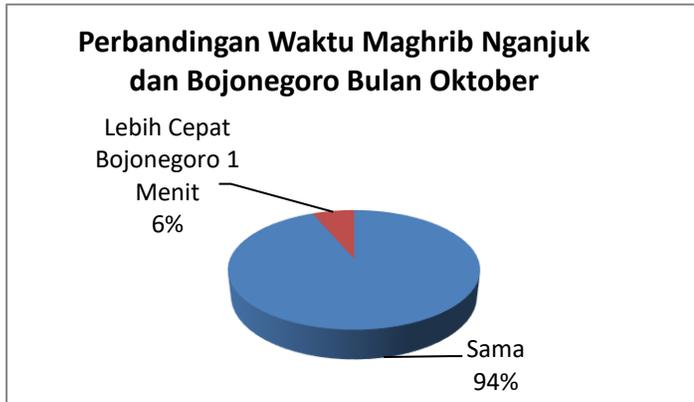
Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 63 % selama Juli ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 37 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro



dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan September dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

10. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Oktober

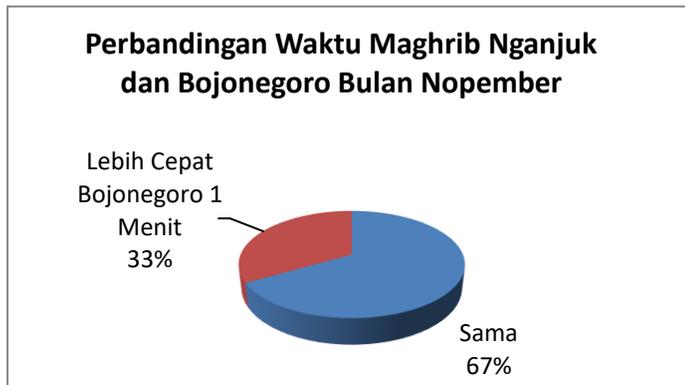
Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak terlihat selama bulan Oktober yang terdiri dari 31 hari, terdapat 29 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 2 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 94 % selama Juli ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 6 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Oktober dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

11. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan November

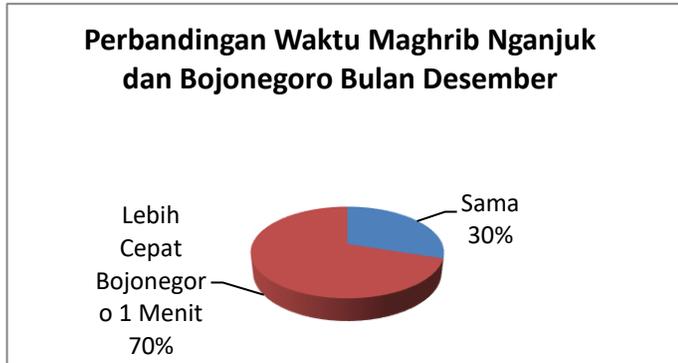
Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Nopember yang terdiri dari 30 hari, terdapat 20 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 10 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 67 % selama Juli ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 33 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Nopember dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah

12. Analisis Waktu Imsakiyah Jika Ramadhan Bertepatan Dengan Desember

Berdasarkan perhitungan awal waktu salat yang ada dalam kajian ilmu falak, terlihat selama bulan Desember yang terdiri dari 31 hari, terdapat 9 hari yang jadwalnya waktu maghrib antara Nganjuk dan Bojonegoro menunjukkan waktu yang sama, sedangkan 21 hari yang lain jadwal maghribnya terlihat lebih dulu Bojonegoro 1 menit. Perbandingan hari ini bisa dilihat dalam bentuk prosentase seperti gambar diagram berikut ini:



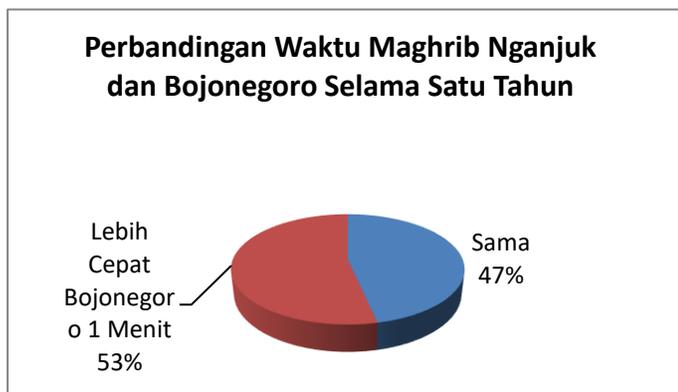
Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa 30 % selama Juli ini, antara maghrib Nganjuk dan Bojonegoro memiliki waktu yang bersamaan, sedangkan 70 % maghribnya lebih dulu Bojonegoro dengan waktu 1 menit lebih cepat, hal ini menunjukkan bahwa waktu maghrib Bojonegoro pada bulan Desember dijadikan acuan untuk buka puasa di Nganjuk secara matematik tidak ada masalah.

Berikutnya, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya pada sub bab ini bahwa dalam satu tahun kalender masehi terdiri dari 12 bulan dengan jumlah 365 hari, maka berdasarkan pembahasan perumpamaan bulan Ramadhan diasumsikan bertepatan dengan bulan mulai dari Januari sampai Desember ditabulasikan akan didapatkan data seperti berikut ini:

Nama Bulan	Jumlah Hari Perbandingan Waktu Magrib antara Nganjuk dan Bojonegoro	
	Sama	Lebih Cepat Bojonegoro 1 Menit
Januari	18	13
Februari	22	6
Maret	23	8
April	13	17
Mei	4	27
Juni	2	28
Juli	6	25
Agustus	5	26
September	19	11

Oktober	29	2
Nopember	20	10
Desember	9	22
Jumlah Hari	170	195

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa, selama satu tahun jumlah waktu maghrib antara kabupaten Nganjuk dengan kabupaten Bojonegoro menghasilkan waktu yang sama yaitu terjadi 170 kali. Sedangkan waktu maghrib selama satu tahun lebih dulu Bojonegoro terjadi selama 195 kali. Perbandingan waktu ini, jika dibuat dalam bentuk prosentase, guna mempermudah pemahaman tersaji dalam diagram berikut ini:



Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dapat diperoleh sebuah kesimpulan Tinjauan Fiqh Waktu Salat Terhadap Fenomena Pelaksanaan Puasa Ramadhan Warga Nganjuk Yang Mengikuti Waktu Imsakiah Bojonegoro diperoleh bahwa waktu buka puasa selama satu tahun kalender masehi yang terdiri dari 365 hari terdapat 53% waktu maghrib lebih dahulu Bojonegoro 1 menit dibandingkan dengan wilayah Nganjuk, sedangkan 47% memperoleh hasil yang sama. Berdasarkan ini, maka fenomena pelaksanaan puasa warga Dusun Sembung Desa Margopatut Kabupaten Nganjuk yang mengikuti waktu imsakiah Bojonegoro telah sesuai dengan ketentuan pelaksanaan puasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. "Metode Penentuan Awal Waktu Salat Dalam Perspektif Ilmu Falak." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 14, no. 2 (2015): 218–231.
- Jannah, Elly Uzlifatul, and Elva Imeldatur Rohmah. "Sundial Sejarah Dan Konsep Aplikasinya." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 5, no. 2 (2019): 127–145. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.
- Jayusman, Jayusman. "Akurasi Nilai Waktu Ihtiyath Dalam Perhitungan Awal Waktu Salat." *Asas* 11, no. 01 (2019): 78–93.
- Khodijah, Siti. "Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains." *Nibaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies* 2, no. 1 (2023): 108–120. <https://ejournal.tmaliamien.sch.id/index.php/nihaiyyat/index>.
- Kurniawan, Taufiqurrahman, and Fuad Riyadi. "Pendekatan Bayani, Burhani, Dan Irfani Dalam Menentukan Awal Waktu Subuh Di Indonesia." *YUDISLA: Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* 12, no. 1 (2021): 17.
- Munib, Abdul. "Efektifitas Puasa Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Bagi Masyarakat Desa Karduluk Sumenep." *Al-Ulum: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ke Islaman* 6, no. 1 (2019): 19–29.
- Qomariyah, Nur. "Penentuan Awal Waktu Salat (Awal Waktu Salat Asar, Magrib, Dan Isya Berdasarkan Hadis Nabi)." *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 2, no. 2 (2021): 19–34.
- Raisal, Abu Yazid, Yudhiakto Pramudya, Okimustava, and Muchlas. "Pemanfaatan Metode Moving Average Dalam Menentukan Awal Waktu Salat Subuh Menggunakan Sky Quality Meter (SQM)." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 5, no. 1 (2019): 1–13.
- Safrida, Lidya, and Machzumy Machzumy. "Analisis Astronomical Twilight Sebagai Tanda Penentuan Awal Waktu Salat Isya." *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 1, no. 1 (2022): 47–72.
- Soleiman, A. Frangky. "Penentu Awal Waktu Shalat." *Jurnal Ilmiah Al Syir'ah* 9, no. 2 (2011): 1–14.
- Taufik, Mukmin. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ibadah Puasa (Studi Analisis Terhadap Surat Al-Baqarah Ayat 183-187)." *Jurnal el-Ghibroh* XII, no. 01 (2017): 1–26.